



UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL MA'RUF KOTA KEDIRI

Nayla Qurroti A'yun¹, Ahmad Masrukin²

^{1,2}*Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri*

Email: naylaqurroti109@gmail.com, ahmadmasrukin4@gmail.com

Abstract:

This research aims to describe the efforts made by Islamic boarding schools to shape the disciplined character of students at the Al-Ma'ruf Islamic Boarding School, Kediri. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews, observation and document study. Interviews were conducted with caregivers, teacher council, boarding school administrators, alumni and santri. With this interview the researcher obtained the data and information needed. Data analysis was carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the discipline of Al-Ma'ruf students has been going well in terms of the activities that all students participate in and the time allocation for all activities as well as responsibility for the mandate given. This is proven by the researcher's analysis of the participation of students who arrived on time when

participating in activities and carrying out the tasks they were carrying out. It is hoped that the data from this research can provide inspiration to Islamic boarding schools to maintain and improve the discipline of students because the key to success is discipline and trust.

Keywords: Effort, Islamic Boarding School, Disciplined Character, Al-Ma'ruf Islamic Boarding School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendepelitanakan bagaimana upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Putri Al- Ma'ruf Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, dewan guru, pengurus pondok, alumni, dan santri. Dengan wawancara ini peneliti mendapatkan data dan informasi yang

dibutuhkan. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan santri Al-Ma'ruf sudah berjalan dengan baik dilihat dari segi kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh semua santri dan alokasi waktu semua kegiatan serta tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Hal ini dibuktikan dari analisis peneliti terhadap keikutsertaan santri yang

datang tepat waktu saat mengikuti kegiatan serta mengerjakan tugas yang diembannya. Data hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi kepada Pondok Pesantren untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan santri karena kunci dari kesuksesan adalah disiplin dan amanah.

Kata Kunci: Upaya, Pondok Pesantren, Karakter Disiplin, Pondok Pesantren Al-Ma'ruf.

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang berusaha menjadi solusi dari problematika perubahan sosial yang memberi dampak negatif terhadap karakter peserta didik yang terpengaruh oleh budaya barat¹, seperti kekerasan seksual, tidak jujur, tawuran, bullying dan pergaulan bebas di berbagai daerah, menjadi tugas besar bagi pendidikan khususnya pendidikan agama islam, Menurut data Komisi Nasional anti kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2018 terdapat 57.732 korban dan terus meningkat ditahun 2019 terdapat 406.178 korban. Setiap tahun kekerasan terhadap anak selalu meningkat dan pelaku tindakan kekerasan tersebut banyak dilakukan oleh orang-orang terdekat anak baik orang tua, guru, saudara dan kakak tingkat.² dengan pemahaman religius yang mendarah daging pada anak didik karena tidak ada yang bisa mengontrol nafsu kecuali diri sendiri. Pembelajaran diajarkan langsung oleh seorang kyai dengan ciri khas independen dalam segala hal, mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar pengetahuan tetapi sesuatu yang harus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara sukarela atau terpaksa yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi karakter.³ Masyarakat percaya pesantren dapat membentuk perilaku positif melalui semua

¹Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan" 10 (2018): 5.

² Annisa Trihastuti and Fathul Lubabin Nuqul, "Menelaah Pengambilan Keputusan Korban Pelecehan Seksual Dalam Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual," *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 11, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i1.7299>.

³Nailal Muna And Hamam Hamam, "Kepemimpinan Nyai di Pesantren Al Hajar Kapurejo Pagu Kediri," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, No. 1 (April 30, 2020): 46–57, <https://doi.org/10.33367/Ji.V10i1.1090>.

kegiatan baik ranah keagamaan, pendidikan, sosial, dan pengembangan ekonomi.⁴ Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dibutuhkan suatu wadah organisasi sebagai tempat saling berinteraksi dan berbagi ilmu dengan lebih baik dan terkoordinir.⁵

Kedisiplinan tidak secara instan terbentuk pada kepribadian seseorang, disiplin dapat terbentuk dengan adanya kontrol eksternal meliputi pendidikan yang diberikan oleh lingkungan keluarga, sekolah ataupun pondok pesantren dengan metode otoriter, permisif, dan demokratis dalam beberapa aspek yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri dan kemampuan berkonsentrasi.⁶ Agar itu semua menjadi suatu *habbit* (kebiasaan) bagi mereka. Alasan peneliti melakukan penelitian kualitatif tentang upaya pondok pesantren dalam membentuk karakter disiplin karena salah satu problem masih ada santri yang kurang bisa mengatur waktu, kurang memahami dan kurang menaati peraturan pondok pesantren seperti masih banyak santri yang telat berjama'ah jika tidak ada yang mengawasi, oleh karena itu disiplin yang terpaksa identik dengan ketakutan pada hukuman. Sedangkan disiplin karena kesadaran menjadikan hukuman sebagai alat yang menyenangkan untuk menjalankan peraturan.⁷ Keinginan kuat peneliti mengetahui kesungguhan upaya pihak pondok pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri mahasiswa Al-Ma'ruf sebagai wujud pesantren salaf yang berusaha beradaptasi dalam menghadapi revolusi industry 4.0 menuju society 5.0 dengan menerapkan lima unsur yang dicanangkan untuk keseimbangan kehidupan santri, yaitu emosional, intelektual, fisik, sosial, dan spiritual.⁸ Dari referensi ini mengupayakan kebaikan utamanya kepada santri harus bisa dibuat semaksimal mungkin agar mencetak santri yang mumpuni.

⁴Moh Zammil Al Muttaqin, "Pola Kepemimpinan Perempuan di Pondok Pesantren Darut Thayyibah dan Peran Sosialnya Di Masyarakat" 1, No. 3 (2021): 16.

⁵Muhammad Rizal Al Hairri, "Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan," N.D., 9.

⁶ Muhammad Shori, *Muhammad Shobri, Konstruksi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Indonesia: Guepedia, 2020).

⁷"Observasi Bulan Desember Di Pondok Pesantren Putri Al Ma'ruf Bandar Lor Kediri," n.d.

⁸Sindi Pratika Sari, Annisa Sriyuning Megawati, And Ilham Rizkia Maulana, "Kesiapan Nilai Tradisional Masyarakat Sunda dalam Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0" 23, No. 2 (2021): 16.

B. Metode

Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisa interaksi manusia dengan lingkungan dan berusaha memahami bahasa sekitarnya.⁹ Dengan penulisan gaya bahasa sastra memberikan ruang menjadi lebih inovatif dan bekerja lebih didalam desain penelitian untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik bagi setiap orang. Data yang dipaparkan merupakan hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya dengan lebih mengutamakan analisis fenomena proses dari pada hasilnya.¹⁰ Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua jenis yaitu.¹¹ Data primer yang di peroleh oleh peneliti secara langsung dari sumber data melalui wawancara dilakukan pada pengasuh pondok pesantren atau ustadzah madrasah diniyah Al Ma'ruf sebagai sumber data primer untuk menggali data yang diinginkan yaitu:

- a. Pengasuh: untuk mendapat data pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan santri.
- b. Guru: untuk mendapatkan data faktor yang dapat meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren Al- Ma'ruf.
- c. Santri: untuk mendapatkan data tentang partisipasi santri dalam kegiatan peningkatan disiplin di Pondok tersebut.
- d. Alumni untuk mendapatkan data dampak dari penanaman karakter disiplin di pondok pesantren.

Sumber data kedua yaitu sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti biro pusat statistik, dokumen, arsip, buku dan segala sesuatu yang menjadi komponen penelitian.¹² Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data untuk memahami makna dari setiap aktifitas secara langsung diantaranya dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sampai menemukan titik jenuh dimana data yang diperoleh sama meskipun dari beberapa sumber, kemudian akan

⁹ Nasution Nasutio, *Metodologi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsio, 1998).hlm 105

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 5-7.

¹¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta :Literasi Media Publishing, 2015)* Hlm : 67 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 67

¹²*Ibid*, hlm : 68

diteliti kembali validasinya sesuai dengan teori penelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Analisis data merupakan kegiatan menyelidiki dengan menguraikan data yang telah dikumpulkan untuk reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.¹³ Pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi waktu dilakukan melalui teknik dan narasumber yang sama tetapi waktunya berbeda. Sebagai contoh ketika menggali data terkait kredibilitas gaya pemimpin di pondok pesantren al-Ma'ruf maka sebelumnya sudah dilakukan wawancara mendalam kemudian diulangi di waktu dan situasi yang berbeda, apabila data yang diperoleh sama maka data sudah pasti kebenarannya.¹⁴

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan karakter anak didik dimulai sejak usia dini dengan pembiasaan bersalam-salaman ketika memasuki sekolah, olahraga bersama dengan peserta didik dan pembiasaan sholat dhuha setiap pagi, serta tauladan dari semua guru madrasah.¹⁵ Dari referensi ini kita tahu bahwasanya pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting yang terintegrasi di Pondok pesantren.

Penelitian ini bertempat di pondok pesantren al-Ma'ruf karena kehadiran pondok pesantren al-Ma'ruf di tengah lingkungan perkotaan dapat menjadi wadah bagi para remaja bahkan anak-anak dari hal-hal yang kurang baik seperti pergaulan bebas, tawuran, minum-minuman keras, tidak sedikit dari remaja yang masih melakukan hal tersebut maka pentingnya pondok hadir ditengah kota dan juga pondok pesantren al Ma'ruf berwatak adaptif dan terbuka yang terbukti dari inovasi, adaptasi dan modifikasi terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengasuh karena santri diperbolehkan sekolah di beberapa lembaga pendidikan yang lain guna memperluas pengetahuan umum santri dan meminimalisir terjadinya

¹³Firman, "Analisis Data Kualitatif.Pdf," Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Padang n.d.

¹⁴Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

¹⁵ Ari Susetiyo and Sutrisno, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (August 8, 2022): 277–83, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>.

hal-hal yang tidak diinginkan dengan memberi batasan santri keluar serta kembali ke pondok seperti di: IIK, UIT, UNP, IAIN, Universitas Kediri dan sekolah umum seperti SMK PGRI, SMK IIK, SMAN 7, SMAN 2, SMAN 1, SMA Muhammadiyah, SMP Al- Azhar, SMPN 4, dll sebagai wujud permintaan masyarakat yang ingin menjadikan generasi ahli ilmu agama dan umum.¹⁶

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut Analisa peneliti Pondok pesantren al-Ma'ruf melebihi dari pesantren salaf yang tidak hanya mempelajari kitab-kitab salaf tetapi merupakan pesantren khalafi karena didalam pondok pesantren Al-Ma'ruf meskipun tidak terdapat kurikulum pelajaran pengetahuan umum. Namun kebijakan kyai dengan memperbolehkan santri mengikuti pembelajaran pengetahuan umum diluar pesantren dan diperbolehkan membawa handpone yang tidak peneliti temukan di dalam pesantren salaf sebagaimana pendapat Zamachksari Dhofier untuk merespon realita sosial dan perubahan zaman pesantren tidak hanya mempelajari kitab-kitab klasik tetapi juga memperdalam pengetahuan umum.¹⁷

Unsur-Unsur pesantren telah ada pada pondok pesantren al-Ma'ruf seperti bangunan kamar sederhana yang digunakan tempat tinggal santri dan mushola untuk kegiatan kyai dan para santri jama'ah serta belajar mengajar ditambah dengan kamar mandi, poskestren, dan dapur umum sesuai dengan pendapat Abdurrahman wahid bahwa unsur-unsur tersebut sebagai sarana pendidikan dalam membentuk prilaku sosial budaya santri. Namun tidak semua santri sesuai dengan perspektif Nuckholish Majid ada beberapa santri yang tidak berniat untuk memperdalam ilmu agama melainkan sekedar memenuhi paksaan orang tua, tempat tinggal sementara yang dekat dengan kampus atau tidak diterima di sekolah diinginkan yang mana hal ini menjadi salah satu faktor sulitnya menumbuhkan karakter disiplin santri al-Ma'ruf.¹⁸

Upaya yang dilakukan kyai dan Ibu nyai serta dibantu oleh ustadzah dan pengurus di pondok pesantren putri al-Ma'ruf dalam menumbuhkan karakter disiplin santri melalui beberapa program kegiatan yang harus diikuti oleh semua

¹⁶ Arin dina. Wawancara, musola 20 Januari 2023, n.d.

¹⁷ Istiqomah, Wawancara, Kamar Kayu 13 Mei 2023, n.d.

¹⁸ Fikri Alfi, Wawancara, Kamar Pengurus 5 April 2023

santri sebagaimana pendapat Agus Wibowo bahwa disiplin merupakan kepatuhan santri terhadap peraturan pondok baik ketika di dalam pesantren atau di luar pesantren seperti :¹⁹

Solat jama'ah di musola putri untuk menanamkan tanggung jawab beribadah dengan tepat waktu serta melatih santri menjadi pemimpin kelak di masyarakat yang sesuai dengan pendapat Peter Salim dan Yuni Salim dalam bahwa upaya merupakan melakukan tugas utama baik terhadap Tuhan atau tugas belajar yang harus dikerjakan seorang santri.

- a. Sorogan al- qur'an untuk mencapai tujuan yang dimaksud dan memperdalam ilmu agama sesuai pendapat Sartono Kartodirdjo yang mengatakan kyai berperan sangat signifikan dalam pesantren karena figure karismatik yang mampu membentuk kehidupan sosial, kultur dan keagamaan warga muslim dengan berhadap langsung (talaqqi) dengan ibu nyai dalam memahami kandungan al-qur'an, dan nasihat ibunya bisa merasuk pada hati santri yang kemudian secara tidak langsung perbuatan beliau baik keistiqomahan, cara berjalan, berpakaian, berbicara, memberikan nasihat dan hal-hal positif lainnya dapat dirasakan dan ditirukan oleh santri.
- b. Membolehkan santri sekolah umum diluar pesantren agar santri bisa menyesuaikan diri dengan zamannya yang selaras dengan pendapat Sukanto dimana kyai yang berwenang membuat kebijakan bersifat adaptasi terhadap kurikulum nasional.
- c. Menjaga tradisi keagamaan dengan santri mengikuti madrasah diniyah, sorogan kitab, ngaji bandongan, untuk memperdalam ilmu agama dan bisa mengimplementasikan dengan membatasi diri ketika menggunakan teknologi sebagaimana pendapat Hadimulyo yang mana pondok pesantren al-Ma'ruf memilih bersikap akomodatif terhadap pengaruh perubahan sosial.
- d. Pendidikan karakter sesuai pendapat Koentjaraningrat untuk menanamkan kecerdasan anak dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan ajang kopetensi dalam kegiatan yang berbaur positif seperti: kebersihan kamar, menghafal dan memahami pelajaran, lomba baca kitab, short movie, dan

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

piket harian yang wajib dilakukan untuk mengutkan keimanan dan tanggung jawab santri al-Ma'ruf.

- e. Jam'iyah al-Malikiyah seperti dibaiyah, berzanji, muhadoroh untuk mencetak santri menjadi pemimpin yang kelak akan meneruskan perjuangan kyai diawali dengan belajar mengatur kegiatan teman sesuai dengan pendapat Sukanto seorang pemimpin yang mempunyai kecakapan mengatur orang lain dan melestarikan ajaran islam.
- f. Seminar-seminar untuk menambah pengetahuan umum santri serta mengetahui kemajuan teknologi sesuai dengan pendapat Akbar Kurniawan sebagai motivasi dan inovasi kegiatan santri sehingga santri mampu bersaing dengan orang yang tidak mondok.
- g. Penanaman nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari pengurus pondok pesantren al-Ma'ruf yang tertuang dalam beberapa tata tertib baik terkait perizinan keluar masuk pondok, cara behubungan dengan teman terutama yang lain jenis, cara berpakaian, dan makanan yang diperbolehkan atau dilarang sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai luhur yang berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai sosial budaya, ajaraj agama islam, UUD 19945 serta praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Pengasuh, pengurus, dan pengajar di pondok pesantren al-Ma'ruf memberikan hadiah sebagai wujud apresiasi terhadap santri teladan sesuai dengan pendapat Elizabhet B. Hurlock terkait fungsi adanya penghargaan sebagai motivasi yang mempunai nilai mendidik santri.
- i. hukuman bagi santri yang melanggar peraturan agar santri jera dan tidak mengulangi kesalahan sesuai dengan pendapat Arif rahman, namun ada sebagian santri al-Ma'ruf yang tidak merasa jera dalam melanggar peraturan dikarenakan dari diri santri tersebut tidak mau berubah menjadi lebih baik.

Dari kegiatan yang di agendakan secara jelas dan terperinci tersebut upaya dalam menanamkan karakter disiplin santri al-Ma'ruf telah menunjukkan indikator kedisiplinan seperti pendapat Robbins terkait bentuk kedisipinan santri al-Ma'ruf dimana santri taat terhadap jam belajar, sikap komitmen terhadap peraturan, bertanggung jawab atas tugas yang diembanya karena sebagian besar

santri bisa menaati peraturan yang ada di pesantren sehingga membantu mempermudah penanaman karakter disiplin oleh ibu nyai selaku pimpinan yang ada di pesantren dan dibantu oleh ustadzah serta pengurus pesantren.

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin santri al-ma'ruf

Sesuai dengan pendapat Sugiarto bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi santri mempunyai karakter disiplin yaitu pengetahuan, kesadaran, dan semangat yang tinggi seorang pelajar. Faktor intern yang mendukung dalam upaya membentuk karakter disiplin santri putri di Pondok pesantren al-Ma'ruf diantaranya:

- a. Santri memaksakan diri melawan malas dan mentaati peraturan pondok pesantren al-Ma'ruf sesuai dengan pendapat Sugiarto yang merupakan bentuk kesadaran diri santri dalam berbuat disiplin.
- b. Sebagian besar santri al-Ma'ruf mempunyai target cita-cita yang ingin dicapai sesuai dengan pendapat Sugiarto sehingga santri sadar akan pentingnya disiplin dan mempunyai semangat yang tinggi karena ajaran langsung dari ibu nyai tentang disiplin kunci kesuksesan santri baik melalui nasihat, tauladan atau bukti nyata alumni pesantren al Ma'ruf yang sudah merasakan ketika hidup dimasyarakat dampak dari pendidikan disiplin yang diperoleh dari pesantren.
- c. Kejujuran santri ketika melanggar peraturan sehingga ibu bisa membantu santri berubah menjadi lebih baik sesuai pendapat Sugiarto kejujuran dapat menyebabkan keamanan berbuat disiplin seperti yang telah dilakukan oleh pengurus ketika menyidang santri yang sedang melanggar peraturan akan meringankan hukuman bagi santri yang mau jujur atas kesalahannya.

Sedangkan faktor ektern yang membentuk karakter disiplin santri yaitu:

- a. Adanya tauladan dan nasihat dari ibu nyai yang berkarisma karena selalu memberi contoh baik dalam segala hal sesuai dengan pendapat Akbar kurniawan dimana keadaan lingkungan di pesantren al-ma'ruf sangat mempengaruhi kedisiplinan santri
- b. Adanya peraturan yang mengikat santri al-Ma'ruf untuk selalu disiplin meskipun dalam keadaan terpaksa atau suka rela yang kemudian akan

terbiasa melakukan kegiatan yang ada di pesantren sesuai dengan pendapat Masayu Endang Apriyanti dimana peraturan dapat membentuk pola tingkah laku anak.

- c. Adanya reward dari pengasuh bagi santri al-Ma'ruf yang teladan dalam artian selalu menaati peraturan, berangkat lebih awal dalam semua kegiatan, dan mampu menghafal pelajaran dengan baik sesuai dengan pendapat Hurlock untuk motivasi persaingan berlomba dalam kebaikan para santri al-Ma-ruf.
- d. Adanya punishment bagi santri yang tidak menaati peraturan dan yang membersamai teman untuk melanggar peraturan sebagai mana pendapat Arif Rahman bahwa hukuman dijatuhkan agar santri jera, namun ada sebagian santri al-Ma'ruf yang tidak merasa jera setelah melakukan pelanggaran dikarenakan kurangnya pengawasan dari pengurus, seperti ketika santri melanggar peraturan tidak diperbolehkan membeli makanan diluar santri tetap membeli makanan karena mayoritas santri sekolah umum diluar pesantren yang tempatnya berbeda-beda sehingga banyak peluang santri melanggar peraturan .
- e. Pengaruh teman dekat santri yang disiplin sesuai dengan pendapat Akbar kurniawan bahwa berteman dengan orang disiplin akan terbawa oleh perilaku temannya karena mayoritas santri al-Ma'ruf adalah mahasiswa sehingga bisa saling mengingatkan untuk sama-sama berjuang memperdalam ilmu agama dan umum.
- f. Diperbolehkan santri al-ma'ruf membawa Handpone sehingga santri lebih mudah mempelajari kemajuan teknologi sesuai dengan pendapat Akbar Kurnia agar santri bisa lebih mudah mencari informasi dan mengerjakan tugas.

Faktor intern yang menghambat dalam membentuk karakter disiplin santri adalah karakter pribadi santri. Seperti yang terjadi pada santri Al-Ma'ruf adalah:

- a. Sebagian santri tidak berniat benar-benar mondok untuk memperdalam ilmu agama di pesantren karena paksaan dari orang tua sehingga santri malas mengikuti kegiatan yang ada hal ini tidak sesuai dengan arti santri

yang disampaikan oleh Nurcholis Majid sehingga santri tidak sungguh-sungguh dalam belajar dan tidak menaati peraturan yang dibuat pengasuh bersama pengurus untuk menumbuhkan karakter disiplin santri.

- b. Kurangnya kejujuran ketika melanggar peraturan pesantren sehingga pengurus tidak bisa menanamkan kedisiplinan pada diri santri hal ini sesuai dengan pendapat Sugiarto karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman santri al-Ma'ruf terkait dampak dari perilaku disiplin.
- c. Kurang keikhlasan santri dalam menjalankan peraturan sehingga ketika tidak ada pengurus yang mengawasi santri melanggar peraturan hal ini sesuai dengan pendapatnya Akbar Kurniawan dimana santri tidak mau membiasakan diri untuk menaati peraturan yang menyebabkan santri sulit memiliki karakter disiplin .

Faktor ektern yang menghambat dalam membentuk karakter disiplin santri al-Ma'ruf diantaranya:

- a. Sebagian santri yang sulit diatur berasal dari keluarga broken home atau anak yatim piatu atau kurang kasih sayang hal ini sesuai dengan pendapat Akbar Kurniawan dimana santri tidak mengetahui cara berinteraksi yang baik dan tidak mengetahui norma-norma hidup dimasyarakat kurangnya pendidikan dari orang tua sejak kecil serta menganggap pelanggaran yang dilakukan anak merupakan solusi dari masalah yang sedang dia hadapi sehingga kebiasa tersebut membuat santri sulit diatur.
- b. Pengaruh teman dekat santri yang kurang disiplin hal ini sesuai dengan pendapat Akbar kurniawan karena watak seseorang itu mudah menular sehingga mudah terbawa oleh temannya.
- c. Kurang ketegasan pengurus karena kesetaraan usia pengurus dan santri sehingga sungkan atau takut untuk memberikan hukuman, hal ini sesuai dengan pendapat Hurluck disebabkan kurangnya konsistensi dalam peraturan sehingga menurunkan nilai peraturan yang ada serta turunnya karisma seorang pengurus dan ketidak sesuaian arti pengurus sebagai wakil pemimpin di pondok pesantren dengan pendapat Sukamto karena pengurus belum mampu mengatur dalam mendisiplinkan temannya.

Adanya pengaruh Handpone dalam Pondok Pesantrn al-Ma'ruf seperti pendapat Akbar Kurniawan dimana kemajuan teknologi selain memudahkan siswa dalam belajar namun santri al-Ma'ruf masih ada yang menyalah gunakan teknologi seperti Hp digunakan untuk menonton film yang tidak mendidik karena sulitnya membatasi penggunaan Hp diluar pandangan pengurus meskipun ada batasan waktu menggunakan Hp.

D. Kesimpulan

Upaya pondok pesantrn al-ma'ruf dalam membentuk karakter disiplin santri dengan membuat program kegiatan wajib dilakukan oleh semua santri dengan waktu yang sudah terjadwal serta tata tertib disetiap kegiatan santri. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin santri al ma'ruf yaitu dengan adanya peraturan yang mengikat santri, kesadaran diri santri akan pentingnya disiplin, dukungan keluarga atau tempat tinggal santri, pengaruh teman dekat santri, tauladan dari pengasuh, asatidzah dan pengurus, Rewared santri teladan dan punishment santri yang melanggar aturan. Sedangkan faktor penghamabat dalam membentuk karakter disiplin santri yaitu sifat malas dari diri santri atau teman dekat santri, tidak adanya niatan untuk mondok, lingkungan tempat tinggal santri yang kurang disiplin, kurang ketegasan pengurus dalam menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan santri karena kesetaraan umur pengurus dan santri, kurang kejujuran santri

DAFTAR PUSTAKA

- “Analisis Data Kualitatif.Pdf,” n.d.
- Ari Susetiyo and Sutrisno. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida’iyah Darul Ulum Kediri.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (August 8, 2022): 277–83. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>.
- Arin dina.Wawancara, musola 20 Januari 2023, n.d.
- Hairi, Muhammad Rizal Al. “BUDAYA ORGANISASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN,” n.d., 9.
- Istiqomah, Wawancara, Kamar Kayu 13 Mei 2023, n.d.
- Jamun, Yohannes Marryono. “DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN” 10 (2018): 5.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH*

- KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (September 10, 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muna, Nailal, and Hamam Hamam. “Kepemimpinan Nyai di Pesantren Al Hajar Kapurejo Pagu Kediri.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (April 30, 2020): 46–57. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1090>.
- Muttaqin, Moh Zammil Al. “Pola Kepemimpinan Perempuan di Pondok Pesantren Darut Thayyibah dan Peran Sosialnya Di Masyarakat” 1, no. 3 (2021): 16.
- Nasution, Nasution. *Metodologi Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsio, 1998.
- “Observasi Bulan Desember Di Pondok Pesantren Putri Al Ma’ruf Bandar Lor Kediri,” n.d.
- Sari, Sindi Pratika, Annisa Sriyuning Megawati, and Ilham Rizkia Maulana. “KESIAPAN NILAI TRADISIONAL MASYARAKAT SUNDA DALAM REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MENUJU SOCIETY 5.0” 23, no. 2 (2021): 16.
- Shori, Muhammad. *Muhammad Shobri, Konstruksi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Indonesia: Guepedia, 2020.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Hlm : 67*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Trihastuti, Annisa, and Fathul Lubabin Nuqul. “Menelaah Pengambilan Keputusan Korban Pelecehan Seksual Dalam Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual.” *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi* 11, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i1.7299>.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yohannes Marryono Jamun, “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan” 10 (2018): 5.
- Annisa Trihastuti “Menelaah Pengambilan Keputusan Korban Pelecehan Seksual dalam Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual” *Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol. Xi . 1(Mei 2020)
- Muhammad Shobri, *Kontuksi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Indonesia : Guepedia 2020)
- Arin dina. *Wawancara*, musola 20 Januari 2023
- Istiqomah, *Wawancara*, Kamar Kayu 13 Mei 2023
- Zamachsyari Dhofier, *Tradisi pesantrenstuditen tentang pandangan hidup kyai* (Jakarta: Lp3es, 1984). 41
- Fikri Alfi, *Wawancara*, Kamar Pengurus 5 April 2023
- Agus Wibowo, “Pendidikan Karakter Berbasis Sastra”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Hlm 13 12